

**PENGARUH METODE *TOTAL PHYSICAL RESPONS (TPR)* TERHADAP
KOSAKATA BAHASA INGGRIS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK RAUDHATUL
JANNAH PANCAKARYA AJUNG JEMBER**

Dian Hafifah¹, Ianatuz Zahro², Rizki Sevi Triana³

Universitas PGRI Argopuro Jember

Email: dianhafifah69@gmail.com

Diterima: 08/07/2026; Direvisi: 16/07/2026; Diterbitkan: 10/08/2026

ABSTRAK

Kemampuan berbahasa Inggris, khususnya penguasaan kosakata, yang dibangun sejak usia dini menjadi bekal penting dalam mempersiapkan anak untuk berkomunikasi sekaligus menjadi fondasi bagi proses pembelajaran pada jenjang selanjutnya. Studi pendahuluan yang dilakukan di TK Raudlatul Jannah Pancakarya Ajung, Kabupaten Jember, mengungkapkan bahwa sebagian besar anak di Kelompok A belum dapat mengenali, mengingat, ataupun menggunakan kosakata dasar bahasa Inggris dengan baik. Diduga, kondisi ini berakar dari pola pembelajaran yang masih mengandalkan penjelasan lisan guru tanpa disertai aktivitas gerak yang mampu mendorong keterlibatan anak secara maksimal. Berangkat dari persoalan itu, riset ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana penerapan metode *Total Physical Response (TPR)* memberikan pengaruh terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak usia 4–5 tahun. Riset ini memakai pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental* yang diterapkan dalam penelitian ini melalui rancangan *One Group Pretest–Posttest Design*, dengan melibatkan 20 anak sebagai peserta penelitian yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui lembar observasi yang telah disusun secara sistematis, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas Kolmogorov–Smirnov, uji homogenitas Levene, serta uji Paired Sample t-Test. Hasil analisis memperlihatkan kenaikan yang berarti pada penguasaan kosakata bahasa Inggris anak setelah mengikuti pembelajaran dengan metode TPR, yang juga dibarengi tumbuhnya kepercayaan diri dan keberanian anak berbahasa Inggris. Temuan tersebut menegaskan bahwa metode TPR memberikan dampak positif terhadap kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini melalui pembelajaran berbasis gerak yang menyenangkan, dekat dengan pengalaman anak, dan berlangsung tanpa tekanan.

Kata kunci: *Total Physical Response*, kosakata bahasa Inggris, anak usia dini

ABSTRACT

English language proficiency, particularly vocabulary mastery developed from an early age, serves as an important asset in preparing children to communicate effectively and forms a foundation for learning at higher educational levels. A preliminary study conducted at TK Raudlatul Jannah Pancakarya Ajung, Jember Regency, revealed that most children in Group A were not yet able to recognize, remember, or use basic English vocabulary effectively. This condition is presumed to stem from learning practices that still rely heavily on teachers' verbal explanations without incorporating physical activities that can maximize children's engagement. Based on this issue, the present study aimed to examine the extent to which the implementation of the Total Physical Response (TPR) method influences the improvement of English vocabulary mastery among children aged 4–5 years. This study employed a quantitative approach using a pre-experimental method with a One-Group Pretest–Posttest Design. The

participants consisted of 20 children selected through purposive sampling. Data were collected using systematically developed observation sheets and analyzed through the Kolmogorov–Smirnov normality test, Levene’s homogeneity test, and the Paired Sample t-Test. The findings indicated a significant improvement in children’s English vocabulary mastery after participating in learning activities using the TPR method, accompanied by increased self-confidence and willingness to use English. These results confirm that the TPR method has a positive effect on English vocabulary mastery among young children through enjoyable movement-based learning activities that are closely related to children’s experiences and conducted in a pressure-free environment.

Keywords: *Total Physical Response*, English vocabulary, early childhood

PENDAHULUAN

Di antara ranah tumbuh kembang anak, kemampuan berbahasa merupakan salah satu yang perkembangannya paling cepat pada masa awal kanak-kanak, dan sekaligus menjadi penentu utama kelancaran anak berinteraksi dengan lingkungannya. Usia 4-5 tahun dikenal sebagai periode *golden age*, yaitu rentang ketika sensitivitas anak terhadap stimulasi bahasa baik bahasa ibu maupun bahasa asing berada pada puncaknya (Setiawan, 2021). Sensitivitas ini tampak dari respons anak prasekolah terhadap rangsangan komunikasi verbal di sekitarnya, yang kian tajam seiring bertambahnya frekuensi interaksi yang mereka jalani (Herawati & Katoningsih, 2023). Arah perkembangan bahasa pada fase ini sangat bergantung pada kualitas stimulasi, media, serta metode yang dipakai pendidik, sehingga pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat menjadi krusial (Illiyyin & Ruhaena, 2024). Bukti pendukungnya, media pembelajaran yang dirancang menarik dan interaktif misalnya permainan sederhana terbukti lebih efektif mendongkrak penguasaan kosakata anak usia dini dibandingkan metode konvensional yang bersifat satu arah (Syamsiyah & Diana, 2022). Pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing pun kini menjadi salah satu bentuk pengembangan kebahasaan yang semakin banyak diperkenalkan di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Posisi bahasa Inggris dalam kurikulum PAUD di Indonesia tergolong strategis sebab berfungsi ganda: sebagai bekal komunikasi global sekaligus modal literasi anak menuju jenjang pendidikan berikutnya. Semangat Kurikulum Merdeka menuntut pembelajaran PAUD yang berpusat pada anak, konkret, serta menyatu dengan kegiatan bermain sehari-hari (Jannah & Rasyid, 2023) arah kebijakan yang sejalan dengan pergeseran manajemen pembelajaran PAUD ke pendekatan berbasis proyek yang lebih fleksibel dan kontekstual (Rasmani et al., 2023). Namun kenyataan di lapangan belum sepenuhnya mencerminkan arah tersebut: pembelajaran bahasa Inggris masih banyak berpusat pada guru, cenderung verbalistik, dan lebih mengutamakan hafalan kosakata ketimbang pelibatan gerak fisik anak secara optimal, sehingga daya ingat serta pemahaman kosakata anak menjadi lemah (Na’imah, 2022). Kondisi ini kian diperparah oleh temuan bahwa pengenalan kosakata yang monoton dan minim variasi stimulus justru melemahkan semangat anak untuk terlibat aktif dalam pembelajaran bahasa Inggris (Febriani, Saridewi, Pransiska, & Sari, 2025).

Sebagai elemen dasar pemerolehan bahasa, kosakata menentukan sejauh mana anak dapat memahami instruksi dan menyampaikan makna secara sederhana. Penguasaan kosakata sejak dini yang memadai turut menopang perkembangan literasi awal anak (Nurasyiah & Atikah, 2023), dan pembelajarannya akan jauh lebih bermakna apabila disajikan melalui media yang melibatkan pengalaman nyata anak, bukan sekadar hafalan lisan (Khomsin & Rahimmatussalisa, 2021). Sejalan dengan hal tersebut, sejumlah kajian juga menegaskan bahwa faktor lingkungan, dukungan orang tua, dan konsistensi pembelajaran turut menentukan tingkat

penguasaan kosakata anak usia dini (Kurniasari, Nasucha, Al-Ma'ruf, & Sabardila, 2021; Prihatiningsih, Apriyansyah, Priyanti, Sukatmi, & Ismail, 2025) senada dengan temuan bahwa mutu interaksi bahasa dalam keluarga berperan membentuk pola pemerolehan bahasa pertama anak sejak dini (Puspita, Hanum, Rohman, Fitriana, & Akhyar, 2022). Berangkat dari hal ini, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang selaras dengan karakteristik anak yang aktif bergerak dan berpikir secara konkret.

Pada dasarnya, pola pemerolehan bahasa kedua pada anak usia dini tidak jauh berbeda dari pola pemerolehan bahasa pertama: diawali dari kemampuan menyimak, berlanjut menjadi respons berupa tindakan, hingga akhirnya anak mampu memproduksi bahasa secara lisan (Siti Darihastining dkk., 2023). Prinsip inilah yang mendasari metode *Total Physical Response* (TPR), yaitu pendekatan pembelajaran bahasa yang menghubungkan instruksi verbal dengan gerakan tubuh sebagai wujud respons langsung. Melalui TPR, anak tidak hanya mendengar kosakata baru, tetapi juga memperagakan maknanya lewat gerak, sehingga hubungan antara bunyi kata dan makna tindakan tertanam lebih kuat dan lebih mudah diingat (Fadlan, Ridwan, Nopriansyah, & Nurfaizah, 2021; Jaeni, 2025). Hal serupa ditemukan pada penelitian lain yang menunjukkan bahwa penerapan TPR secara konsisten mampu mendorong perkembangan kosakata bahasa Inggris anak usia dini secara signifikan, bahkan jauh melampaui capaian metode hafalan konvensional (Ulya & Ichsan, 2021).

Secara khusus di TK Raudlatul Jannah Pancakarya Ajung Jember, pembelajaran bahasa Inggris selama ini baru diperkenalkan lewat kosakata-kosakata sederhana seperti nama benda, anggota tubuh, dan tindakan. Namun, hasil observasi awal pada kelompok A yang berjumlah 20 anak menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih kesulitan mengenali maupun melafalkan ulang kosakata yang telah diajarkan, terutama yang berkaitan dengan anggota tubuh dan tindakan sederhana. Kondisi ini diduga muncul akibat pembelajaran yang masih didominasi ceramah ringan dan peniruan verbal, tanpa disertai aktivitas gerak yang benar-benar melibatkan anak secara aktif.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pendekatan berbasis permainan yang dipadukan dengan stimulasi kosakata harian secara konsisten mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini (Cendana & Suryana, 2022; Khairani, Siregar, & Nopriani Lubis, 2023; Prihatiningsih, Apriyansyah, Priyanti, Sukatmi, & Ismail, 2025). Pendekatan multisensori lain, seperti pemanfaatan lagu bertema dalam pembelajaran bahasa Inggris, juga terbukti mampu mendongkrak minat, motivasi, sekaligus pemahaman kosakata anak secara bersamaan (Nur Alifah Intan Cilvia & Astuti, 2023). Meski demikian, kajian yang secara khusus mengulas pengaruh penerapan TPR pada kelompok usia 4-5 tahun di lembaga PAUD berkarakter pedesaan seperti TK Raudlatul Jannah Pancakarya Ajung Jember masih sangat terbatas. Kesenjangan inilah yang mendasari pentingnya kajian empiris untuk mengukur secara terukur seberapa efektif TPR dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada konteks tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dirancang untuk mengungkap pengaruh metode *Total Physical Response* (TPR) terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris anak usia 4-5 tahun di TK Raudlatul Jannah Pancakarya Ajung Jember. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan empiris bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, sekaligus menawarkan alternatif metode yang efektif dan menyenangkan bagi guru PAUD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *pre-experimental*, dengan desain *One Group Pretest-Posttest* yang hanya menggunakan satu kelompok subjek tanpa adanya kelompok pembanding, di mana kondisi anak dinilai dan kemudian dibandingkan antara keadaan sebelum dan setelah memperoleh perlakuan (Sugiyono, 2022). Desain tersebut digunakan karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengetahui secara langsung perubahan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak, yaitu antara kondisi sebelum dan setelah penerapan metode TPR.

Penelitian dilaksanakan di TK Raudlatul Jannah Pancakarya Ajung, Jember pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, dengan waktu pelaksanaan kurang lebih selama satu bulan yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, pengumpulan data, hingga proses analisis data. Seluruh anak kelompok A usia 4–5 tahun pada lembaga tersebut dijadikan sebagai populasi penelitian. Sampel ditetapkan melalui teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kesesuaian usia serta keaktifan anak dalam pembelajaran bahasa Inggris, hingga terkumpul 20 anak sebagai subjek penelitian.

Sebelum data mulai dikumpulkan, penelitian ini terlebih dahulu memperoleh persetujuan etik (*ethical clearance*) dari lembaga terkait. Peneliti juga menjelaskan tujuan, prosedur, dan manfaat penelitian kepada pihak sekolah maupun orang tua/wali setiap anak yang menjadi subjek, yang kemudian menyatakan kesediaannya melalui lembar persetujuan (*informed consent*) yang ditandatangani sebelum anak diikutsertakan. Dengan demikian, keterlibatan anak dalam penelitian ini telah mendapat izin resmi dari orang tua/wali yang bersangkutan.

Prosedur penelitian dijalankan melalui lima tahapan. Pada tahap pertama (persiapan), disusun instrumen observasi serta rancangan pembelajaran berbasis TPR yang telah divalidasi melalui *expert judgment*. Tahap kedua berupa pelaksanaan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal kosakata anak. Selanjutnya pada tahap ketiga, diberikan perlakuan berupa penerapan metode TPR selama beberapa minggu, di mana kosakata baru diperkenalkan setiap hari melalui instruksi verbal yang direspons lewat gerakan tubuh, dan diperkuat dengan pengulangan, lagu, serta permainan edukatif (Nur Alifah Intan Cilvia & Astuti, 2023; Khomsin & Rahimmatussalisa, 2021). Tahap keempat adalah pelaksanaan *posttest* dengan instrumen dan indikator yang sama seperti *pretest*, diikuti tahap kelima berupa pengolahan dan analisis data.

Data dikumpulkan melalui teknik observasi secara terstruktur dengan memanfaatkan lembar observasi penguasaan kosakata bahasa Inggris yang disusun sendiri oleh peneliti. Lembar tersebut mengacu pada indikator kemampuan anak mengenali, merespons secara fisik, dan menyebutkan kosakata, berpatokan pada karakteristik capaian perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun. Sebelum dipakai, instrumen ini lebih dahulu divalidasi melalui proses validasi isi (*content validity*) dengan melibatkan *expert judgement* dari ahli di bidang pendidikan anak usia dini dan bahasa Inggris, guna menjamin kesesuaian indikator, kejelasan penggunaan bahasa, serta ketepatan skala penilaian.

Analisis data dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama berupa analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menunjukkan distribusi skor *pretest* dan *posttest*. Tahap kedua adalah uji prasyarat, meliputi uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas *Levene*, guna memastikan bahwa data memenuhi ketentuan untuk dilakukan analisis parametrik. Pada tahap ketiga, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *Paired Sample t-Test* pada tingkat signifikansi 0,05 untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan kosakata anak sebelum dan sesudah penerapan metode TPR. Seluruh proses analisis data diolah dengan program *IBM SPSS Statistics*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Sebanyak 20 anak dari kelompok A TK Raudlatul Jannah Pancakarya Ajung Jember yang berusia 4-5 tahun dijadikan subjek penelitian, dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Gambaran responden berdasarkan jenis kelamin dan usia berturut-turut ditampilkan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	11	55%
2	Perempuan	9	45%
	Jumlah	20	100%

Tabel 1 memperlihatkan bahwa responden laki-laki mendominasi dengan 11 anak (55%), sedangkan responden perempuan berjumlah 9 anak (45%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	4 Tahun	8	40%
2	5 Tahun	12	60%
	Jumlah	20	100%

Adapun Tabel 2 memperlihatkan kelompok usia 5 tahun lebih banyak, yaitu 12 anak (60%), sementara kelompok usia 4 tahun berjumlah 8 anak (40%).

Uji Normalitas

Untuk mengetahui pola sebaran data *pretest* dan *posttest* sebagai syarat sebelum uji parametrik, digunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujiannya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	Statistik	Sig.	Keterangan
Pretest	0,168	0,200	Berdistribusi Normal
Posttest	0,151	0,200	Berdistribusi Normal

Tabel 3 memperlihatkan bahwa data *pretest* maupun *posttest* memiliki nilai signifikansi yang sama, yakni 0,200, dan melebihi taraf signifikansi.

Uji Homogenitas

Kesetaraan varians antara data *pretest* dan *posttest* diuji menggunakan *Levene's Test*, dengan hasil sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas (*Levene's Test*)

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
Pretest dan Posttest	0,472	1	38	0,496	Homogen

Nilai signifikansi pada Tabel 4 tercatat 0,496, lebih besar dari 0,05, sehingga varians data *pretest* dan *posttest* tergolong homogen.

Uji *Paired Sample t-Test*

Guna menguji ada tidaknya perbedaan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak sebelum dan sesudah penerapan metode TPR, dilakukan uji *Paired Sample t-Test* dengan hasil sebagaimana ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji *Paired Sample t-Test*

Variabel	Mean Pretest	Mean Posttest	t-hitung	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretest - Posttest	7,65	10,95	-11,284	19	0,000	Signifikan

Nilai rata-rata pada Tabel 5 mengalami peningkatan dari 7,65 pada *pretest* menjadi 10,95 pada *posttest*. Nilai t-hitung yang diperoleh sebesar -11,284 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode TPR memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak usia 4–5 tahun di TK Raudlatul Jannah Pancakarya Ajung Jember.

Pembahasan

Peningkatan nilai rata-rata penguasaan kosakata bahasa Inggris, yaitu dari 7,65 pada tahap *pretest* menjadi 10,95 pada tahap *posttest*, disertai nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya bukti yang kuat bahwa penerapan metode TPR memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan anak dalam mengenali, memberikan respons, serta mengucapkan kosakata bahasa Inggris.

Temuan penelitian ini sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang umumnya lebih mudah mempelajari bahasa melalui pengalaman konkret dan keterlibatan langsung dengan lingkungan di sekitarnya (Nurasyiah & Atikah, 2023). Pada periode tersebut, pemahaman anak terhadap kosakata baru akan lebih mudah terbentuk ketika kata yang dipelajari dikaitkan dengan aktivitas atau tindakan yang dapat mereka lakukan secara langsung, dibandingkan hanya melalui penjelasan secara verbal. Kondisi tersebut menjadi salah satu alasan metode TPR relevan digunakan, karena metode ini menghubungkan instruksi dalam bahasa Inggris dengan gerakan tubuh anak. Dengan demikian, anak dapat memahami makna kosakata melalui pengalaman yang lebih nyata dan kontekstual.

Sebelum metode TPR diterapkan, sebagian besar anak cenderung masih pasif serta hanya mengikuti atau mengulang ucapan guru tanpa memahami makna kosakata secara menyeluruh. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang terlalu berorientasi pada penyampaian verbal dan kurang memberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas fisik dapat menyebabkan pemahaman serta kemampuan mengingat kosakata pada anak usia dini menjadi kurang optimal (Na'imah, 2022). Setelah mengikuti kegiatan TPR yang dilakukan secara berulang setiap hari, kemampuan anak dalam mengingat kosakata menunjukkan peningkatan yang cukup jelas. Temuan tersebut memperkuat pendapat bahwa pemberian stimulasi kosakata secara berkelanjutan, apabila didukung oleh suasana belajar yang kondusif, dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini (Kurniasari, Nasucha, Al-Ma'ruf, & Sabardila, 2021; Prihatiningsih, Apriyansyah, Priyanti, Sukatmi, & Ismail, 2025).

Penerapan metode TPR dalam penelitian ini juga didukung oleh penggunaan kegiatan pengulangan, lagu, serta permainan edukatif untuk memperkuat pemahaman anak terhadap kosakata yang dipelajari. Penggunaan berbagai aktivitas tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa permainan yang dirancang secara menarik dapat membantu anak memahami arti kosakata baru dengan lebih cepat sekaligus mempertahankan motivasi mereka dalam belajar (Syamsiyah & Diana, 2022). Penggunaan pendekatan yang melibatkan berbagai pengalaman inderawi juga sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini, karena anak cenderung memperoleh pemahaman yang lebih baik melalui pengalaman secara langsung dan

pemberian stimulasi yang beragam daripada hanya melalui kegiatan menghafal secara verbal (Illiyin & Ruhaena, 2024).

Tidak hanya menunjukkan peningkatan dalam penguasaan kosakata, penelitian ini juga menemukan adanya perkembangan keberanian anak ketika memberikan respons terhadap instruksi berbahasa Inggris secara mandiri. Pada tahap awal pembelajaran, beberapa anak masih terlihat kurang yakin dan merasa malu ketika diminta mengucapkan kosakata dalam bahasa Inggris. Namun, setelah mengikuti kegiatan TPR secara rutin, anak mulai menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi dan keterlibatan yang lebih aktif selama proses pembelajaran. Temuan tersebut mendukung pandangan bahwa kegiatan bermain peran dan aktivitas yang melibatkan gerakan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta mengurangi rasa cemas anak, sehingga mereka lebih terdorong untuk mencoba menggunakan bahasa yang baru dipelajari (Khairani, Siregar, & Nopriani Lubis, 2023).

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode TPR memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak usia 4–5 tahun di TK Raudlatul Jannah Pancakarya Ajung Jember. Pembelajaran yang melibatkan gerakan tubuh secara aktif, dikemas dalam kegiatan yang menyenangkan, serta berlangsung dalam suasana yang tidak menimbulkan tekanan dapat membantu anak dalam mengenali, memahami, dan mengucapkan kosakata bahasa Inggris. Selain meningkatkan kemampuan kosakata, penerapan metode TPR juga dapat mendukung perkembangan keberanian dan rasa percaya diri anak ketika memberikan respons terhadap instruksi bahasa Inggris secara mandiri.

Berdasarkan temuan tersebut, guru PAUD dapat mempertimbangkan metode TPR sebagai salah satu alternatif strategi dalam pembelajaran bahasa Inggris yang mudah diterapkan dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Dukungan dari pihak sekolah juga diperlukan untuk menunjang pelaksanaan metode tersebut, misalnya melalui penyediaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, memperpanjang waktu pelaksanaan penelitian, maupun menggabungkan metode TPR dengan berbagai media pembelajaran lainnya sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan optimal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode TPR memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak usia 4–5 tahun di TK Raudlatul Jannah Pancakarya Ajung Jember. Metode TPR dapat membantu anak dalam mengenal, memahami, dan mengucapkan kosakata bahasa Inggris melalui aktivitas pembelajaran yang melibatkan gerakan tubuh secara aktif, dikemas secara menyenangkan, serta menciptakan suasana belajar yang minim tekanan. Selain itu, penggunaan metode ini turut mendukung perkembangan keberanian dan rasa percaya diri anak dalam memberikan respons terhadap instruksi berbahasa Inggris secara mandiri.

Berdasarkan hasil tersebut, guru PAUD dapat menjadikan metode TPR sebagai salah satu pilihan strategi pembelajaran bahasa Inggris yang efektif dan mudah diterapkan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dukungan dari pihak sekolah juga diperlukan, terutama dalam menyediakan berbagai media pembelajaran yang menarik dan mendukung kegiatan TPR. Adapun bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan melalui penggunaan jumlah sampel yang lebih banyak, waktu penelitian yang lebih lama, maupun penggabungan metode TPR dengan media pembelajaran lainnya agar diperoleh hasil yang lebih luas dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Cendana, H., & Suryana, D. (2022). Pengembangan permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1516–1526. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1516>
- Fadlan, A., Ridwan, R., Nopriansyah, U., & Nurfaizah, N. (2021). Penerapan metode TPR (*Total Physical Response*) dalam pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 137–151. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i1.8619>
- Febriani, S., Saridewi, S., Pransiska, R., & Sari, R. E. (2025). Pengaruh aplikasi *English for Kids* terhadap kosakata bahasa Inggris anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1826–1833. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7392>
- Herawati, N. H., & Katoningsih, S. (2023). Kemampuan bahasa anak usia prasekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1685–1695. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4122>
- Illyyin, L. F. A., & Ruhaena, L. (2024). Stimulasi kemampuan bahasa Inggris pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 343–352. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5381>
- Isnaeni, R. (2025). Pengaruh metode *Total Physical Response* terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 65–74. <https://doi.org/10.51878/elementary.v5i1.4297>
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Khairani, N., Siregar, R., & Nopriani Lubis, J. (2023). Penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5942–5952. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5383>
- Khomsin, K., & Rahimmatussalisa, R. (2021). Efektivitas media permainan ular tangga untuk meningkatkan kemampuan mengenal kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 25–33. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.37872>
- Kurniasari, A. D., Nasucha, Y., Al-Ma'ruf, A. I., & Sabardila, A. (2021). Pemerolehan bentuk bahasa anak di lingkungan keluarga terdidik perkotaan. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 73–82. <https://doi.org/10.17509/cd.v12i1.28293>
- Na'imah, N. (2022). Urgensi bahasa Inggris dikembangkan sejak anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2564–2572. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1916>
- Nur Alifah Intan Cilvia, T., & Astuti, W. (2023). Peran lagu anak berbasis tematik dalam pembelajaran bahasa Inggris anak TK A. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 756–769. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.387>
- Nurasyiah, R., & Atikah, C. (2023). Karakteristik perkembangan anak usia dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 75–84. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>
- Prihatiningsih, M. I., Apriyansyah, C., Priyanti, N., Sukatmi, S., & Ismail, M. (2025). Hubungan antara interaksi sosial, teman sebaya, dan perkembangan bahasa anak melalui *play-based learning*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 2251–2262. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7508>
- Puspita, Y., Hanum, F., Rohman, A., Fitriana, F., & Akhyar, Y. (2022). Pengaruh faktor lingkungan keluarga untuk perkembangan pemerolehan bahasa pertama anak usia 2



- tahun 5 bulan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4888–4900. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2500>
- Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Winarji, B., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., Fitrianingtyas, A., & Widyastuti, Y. K. W. (2023). Manajemen pembelajaran proyek pada implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3159–3168. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4633>
- Setiawan, A. (2021). *Perkembangan bahasa dan kosakata anak usia dini*. Pustaka Anak.
- Siti Darihastining dkk. (2023). Penerapan berbagai hipotesis pemerolehan bahasa kedua terhadap anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 685–698. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3893>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syamsiyah, L., & Diana. (2022). Efektivitas media *fuzzy felt* untuk meningkatkan kosakata anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 262–272. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1421>
- Ulya, N., & Ichsan. (2021). Pengaruh metode *Total Physical Response* pada perkembangan kosakata bahasa Inggris anak usia dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9(2), 235–250. <https://doi.org/10.21043/thufula.v9i2.11002>